

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini di Indonesia terdapat banyak pengangguran. Mulai dari yang tidak pernah sekolah hingga yang berpendidikan perguruan tinggi. Hal ini terjadi karena jumlah tenaga kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Di Indonesia pengangguran dan kemiskinan masih menjadi masalah yang berkepanjangan. Pengangguran dan kemiskinan terjadi karena perbandingan antara jumlah penawaran kesempatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja baru di segala level pendidikan.

Gambar 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Persen)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2013 ¹		2014 ²		2015
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SD ke bawah	3,55	3,44	3,69	3,04	3,61
Sekolah Menengah Pertama	8,21	7,59	7,44	7,15	7,14
Sekolah Menengah Atas	9,45	9,72	9,10	9,55	8,17
Sekolah Menengah Kejuruan	7,72	11,21	7,21	11,24	9,05
Diploma I/II/III	5,72	5,95	5,87	6,14	7,49
Universitas	5,02	5,39	4,31	5,65	5,34
Jumlah	5,88	6,17	5,70	5,94	5,81

Catatan: ¹ Tahun 2013 merupakan hasil *backcasting* dari penimbang proyeksi penduduk

² Estimasi ketenagakerjaan sejak 2014 menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pengangguran pada februari 2015 mencapai 7,4 juta orang, dengan tingkat pengangguran terbuka cenderung menurun dari 5,94 persen pada agustus 2014 menjadi 5,81 persen pada februari 2015. Pada februari 2015, tingkat pengangguran terbuka untuk pendidikan sekolah menengah kejuruan menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 9,05 persen disusul oleh tingkat pengangguran terbuka sekolah menengah atas sebesar 8,71 persen, sedangkan tingkat pengangguran terbuka terendah ditempati oleh pendidikan SD kebawah yaitu 3,61 persen. Tingkat pengangguran terbuka yang mengalami peningkatan yaitu pada tingkat pendidikan diploma I/II/III, dan SD kebawah.

Kondisi yang dihadapi akan semakin diperburuk dengan situasi persaingan global (misal pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN/MEA) yang akan memperhadapkan lulusan perguruan tinggi Indonesia bersaing secara bebas dengan lulusan dari perguruan tinggi asing. Oleh karena itu, perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*) juga. Dengan demikian maka perlu diadakan pembinaan bagi mahasiswa agar mampu melaksanakan wirausaha (*entrepreneur*). Seperti mahasiswa diarahkan bagai program dalam rangka menumbuhkan aktivitas wirausaha dalam lingkungan mahasiswa, seperti Kuliah Kewirausahaan (KWU), Magang Kewirausahaan (MKU), Kuliah Kerja Usaha (KKU), dan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang akan menjadi sumber inspirasi bagi mahasiswa.

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran yang ada sekarang ini, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Seseorang yang memiliki keinginan untuk menjadi wirausahaan dibutuhkannya dukungan dari orang terdekat yaitu lingkungan keluarga. Selain dari lingkungan keluarga pergaulan teman sebaya juga mempengaruhi keinginan untuk berwirausaha, karena teman sebaya memiliki pemikiran dan tingkat kematangan sama.

Dalam mengembangkan minat berwirausaha di perlukan sikap mandiri. Sikap mandiri dapat muncul dalam diri mahasiswa baik dari dorongan dirinya sendiri maupun dari orang lain bahkan dapat muncul karena memaksakan. Selain kemandirian dalam melakukan berbagai hal dalam mempengaruhi minat berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan juga merupakan faktor yang mendorong seseorang minat berwirausaha.

Setiap lulusan pendidikan memiliki harapan dapat mengamalkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah didapat selama belajar. Generasi muda menjadi target program pendidikan kewirausahaan. Dengan cara menanamkan pendidikan kewirausahaan akan membuat mindset anak muda sekarang yang selama ini hanya berminat dengan mencari pekerjaan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai peluang yang cukup besar untuk ikut serta dalam membangun sistem perekonomian dengan memanfaatkan tahap perkembangan remaja, mendidik siswa agar berminat

menjadi wirausaha. Tahap perkembangan remaja akhir ditandai dengan adanya minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek. Dengan pemikiran seseorang yang semakin dewasa akan membuat mereka berfikir akan suatu minat. Akan diharapkan suatu minat berwirausaha yang muncul diharapkan akan membentuk kecenderungan membuka usaha-usaha baru secara mandiri di masa mendatang.

Wirausahawan adalah seseorang yang mengembangkan produk baru atau ide baru dan membangun bisnis dengan konsep baru. Dalam hal ini, menuntut sejumlah kreativitas dan sebuah kemampuan untuk melihat pola-pola dan trend-trend yang berlaku untuk menjadi seorang wirausahawan. Namun, masih banyak yang kurang kreatif dan tidak berani mengambil resiko untuk membuka dan mengelola usaha sendiri. Kreatif dan keberanian mengambil resiko merupakan kepribadian wirausaha. Beberapa kepribadian wirausaha lainnya seperti percaya diri, berorientasi pada hasil, kepemimpinan, kerja keras, dan masih banyak lagi, akan mendukung terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas dan berintegritas serta mampu mengelola usaha yang ingin dikelola sendiri.

Wirausahawan yang berhasil, salah satu kuncinya memiliki kepribadian yang unggul. Kepribadian tersebut kadang kala membedakannya dari kebanyakan orang. Seseorang itu mampu keluar dari kesulitan yang dia hadapi dengan bantuan dirinya sendiri. Bahkan dalam keadaan yang biasa (tidak darurat), mampu menjadikan dirinya maju, kaya, berhasil lahir dan bathin. Oleh karena itu, hendaknya siswa SMK memiliki potensi kepribadian wirausaha agar kelak

mampu mandiri, menolong dirinya sendiri dalam menghadapi kesulitan hidup, bahkan mampu membuka peluang kerja bagi dirinya dan orang lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang sikap dan pendidikan terhadap minat berwirausaha yang akan dituangkan dalam skripsi dengan judul: “PENGARUH SIKAP DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA SMAN 1 NATAR LAMPUNG DAN DITINJAU DARI SUDUT PANDANG ISLAM”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang peneliti perlu mengidentifikasi rumusan masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Penelitian ini pada minat berwirausaha. Oleh karena itu maka dapat dirumuskan permasalahan ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh sikap terhadap minat berwirausaha?
2. Apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha?
3. Apakah terdapat pengaruh sikap dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha secara simultan?
4. Bagaimanakah pandangan Islam terhadap sikap, pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh sikap terhadap minat berwirausaha.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh sikap dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.
4. Untuk mengetahui tinjauan Islam terhadap sikap, pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta kajian untuk menilai pengaruh sikap dan pendidikan kewirausahaan dan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan kewirausahaan yaitu sikap, pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya pengaruh sikap dan pendidikan kewirausaha terhadap minat berwirausaha.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai asset pustaka yang dapat dimanfaatkan dengan tepat oleh seluruh kalangan demi untuk memperoleh informasi yang terkait.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan yang di tempuh pemerintah khususnya dalam meningkatkan pendidikan kewirausahaan diberbagai perguruan tinggi.